

Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital Berbasis Android bagi UMKM Pengrajin Pot Tanaman

Dyah Rhetno Wardhani¹, Fajar Erlangga², Rahman Abdillah³, Vickry Ramdhan⁴, Adhityo Kuncoro^{5*}

^{1,2,3,4,5}Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah No. 80, Pasar Rebo, Jakarta Timur.

E-mail: adhityokuncoro@yahoo.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6184>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 01 May 2026

Revised: 07 May 2026

Accepted: 13 May 2026

Kata Kunci:

UMKM, Pembukuan Digital, Literasi Keuangan, Aplikasi Android, Pengrajin Pot Tanaman.

Keywords:

UMKM, Digital Bookkeeping, Financial Literacy, Android Application, Plant Pot Craftsmen.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM melalui pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis Android. Kegiatan ini dilaksanakan di UMKM Win's Pots di Bojong Gede, Bogor, dengan melibatkan dua pelaku usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan pelatihan partisipatif yang terdiri dari tahap pra-asemen, pelatihan, monitoring, dan evaluasi pasca-kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam praktik pencatatan keuangan, dari yang sebelumnya tidak teratur secara manual menjadi pencatatan digital yang sistematis. Kinerja penjualan juga mengalami peningkatan, khususnya pada produk rak pot, serta terjadi pergeseran saluran penjualan dari offline ke platform online. Selain itu, efisiensi operasional meningkat melalui pencatatan transaksi yang lebih cepat dan pelaporan yang otomatis. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat menjadi faktor utama yang mendorong adopsi teknologi, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan alat keuangan digital yang sederhana dapat meningkatkan literasi keuangan, memperbaiki kinerja usaha, dan mendukung keberlanjutan UMKM.

This community service aims to improve the financial management capability of UMKM through training in the use of an Android-based digital bookkeeping application. The activity was conducted at UMKM Win's Pots in Bojong Gede, Bogor, involving two business actors. The method employed a participatory training approach consisting of pre-assessment, training, monitoring, and post-evaluation. The results show significant improvements in financial recording practices, shifting from irregular manual recording to systematic digital bookkeeping. Sales performance increased, particularly for rack pot products, and sales channels shifted from offline to online platforms. In addition, operational efficiency improved through faster transaction recording and automated reporting. Qualitative findings indicate that ease of use and perceived usefulness are key factors driving technology adoption, which supports data-driven decision-making. This study demonstrates that simple digital financial tools can enhance financial literacy, improve business performance, and support UMKM sustainability.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dyah Rhetno Wardhani, et al. (2026), Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital Berbasis Android bagi UMKM Pengrajin Pot Tanaman, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6184>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Tambunan, 2019; OECD, 2020). Di Indonesia, UMKM mendominasi struktur ekonomi nasional dan terbukti memiliki ketahanan yang relatif baik dalam menghadapi berbagai krisis, termasuk pandemi COVID-19 (Badan Pusat Statistik, 2021; Dwivedi

et al., 2020). Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM menjadi salah satu prioritas penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa UMKM masih menghadapi tantangan signifikan dalam aspek pengelolaan keuangan, khususnya terkait rendahnya literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi keuangan secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2014; Klapper et al., 2015). Rendahnya literasi keuangan pada pelaku UMKM berdampak pada lemahnya kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan (Agyapong & Attram, 2019; Gherghina et al., 2020). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau kondisi keuangan secara akurat dan berpotensi mengambil keputusan bisnis yang kurang tepat. Selain itu, praktik pencatatan keuangan pada UMKM umumnya masih dilakukan secara manual atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, waktu, serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan (Widiastuti & Mustikawati, 2021; Osei-Assibey, 2015). Akibatnya, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha menjadi rendah, yang pada akhirnya berdampak pada terbatasnya akses terhadap pembiayaan formal (Beck & Demirgüç-Kunt, 2006; OECD, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, berbagai solusi berbasis teknologi informasi mulai banyak dikembangkan untuk mendukung aktivitas UMKM. Transformasi digital, khususnya melalui pemanfaatan aplikasi berbasis mobile, menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan usaha (Bukht & Heeks, 2017; Nguyen et al., 2020). Aplikasi pencatatan keuangan digital memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi secara real-time, mengelola arus kas, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis tanpa memerlukan keahlian akuntansi yang kompleks (Napitupulu et al., 2020; Laudon & Laudon, 2020).

Lebih lanjut, adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi digital dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Setiawan et al., 2021; Susanto & Meiryani, 2019). Selain itu, literasi keuangan digital juga berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dan peningkatan daya saing UMKM (Amin & Widodo, 2022; Bongomin et al., 2017). Namun demikian, tingkat adopsi teknologi digital di kalangan UMKM masih relatif rendah, terutama pada usaha skala mikro. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi, kurangnya kesiapan digital, serta rendahnya kepercayaan terhadap sistem berbasis teknologi (Rahayu & Day, 2015; Ghobakhloo & Ching, 2019). Dalam konteks teori penerimaan teknologi, faktor kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan menjadi determinan utama dalam mendorong adopsi teknologi oleh pengguna (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2003).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya intervensi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif, seperti pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi digital. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan usaha mereka (Ramdani et al., 2013; Maroufkhani et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM melalui pelatihan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis Android. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mitra dalam meningkatkan literasi keuangan, memperbaiki sistem pencatatan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih berbasis data dan berkelanjutan.

METODE

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory training*, yaitu pendekatan pelatihan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman praktis, khususnya dalam konteks pelatihan berbasis keterampilan seperti pencatatan keuangan digital. Melalui pendekatan ini, mitra tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik penggunaan aplikasi sehingga terjadi proses *learning by doing*. Pelaksanaan kegiatan dirancang

dalam empat tahapan utama, yaitu *pre-assessment*, *training and simulation*, *monitoring*, dan *post-evaluation*.

Tahap *pre-assessment* dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal mitra terkait pengelolaan keuangan usaha. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana mitra memahami pencatatan keuangan, serta untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi dalam praktik bisnis sehari-hari. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap berikutnya adalah *training and simulation*, yaitu pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis Android. Kegiatan ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan platform konferensi video, disertai dengan demonstrasi langsung penggunaan aplikasi. Materi yang diberikan meliputi instalasi aplikasi, pembuatan akun usaha, pencatatan transaksi penjualan dan pengeluaran, pengelolaan hutang-piutang, serta pemanfaatan fitur laporan keuangan. Selain penyampaian materi, peserta juga melakukan simulasi langsung menggunakan smartphone masing-masing untuk memastikan pemahaman yang optimal.

Tahap *monitoring* dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan bahwa mitra mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan secara berkala, memantau penggunaan aplikasi, serta memberikan solusi terhadap kendala teknis maupun non-teknis yang dihadapi mitra.

Tahap terakhir adalah *post-evaluation*, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan, baik dari segi keterampilan pencatatan keuangan maupun kemampuan mitra dalam memanfaatkan fitur-fitur aplikasi untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Subjek Kegiatan

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah satu unit usaha mikro, yaitu UMKM Win's Pots yang bergerak di bidang kerajinan pot tanaman berbahan dasar semen dan berlokasi di Bojong Gede, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini melibatkan dua orang pelaku usaha aktif yang berperan langsung dalam proses produksi dan pengelolaan usaha. Keterlibatan langsung pemilik dan pengelola usaha dalam kegiatan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program, karena memungkinkan penerapan hasil pelatihan secara langsung dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi mitra sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Observasi langsung, yang digunakan untuk mengamati praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mitra sebelum dan setelah pelatihan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan.
2. Wawancara semi-terstruktur, yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, kendala, serta persepsi mitra terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Wawancara ini memberikan data kualitatif yang mendukung hasil observasi.
3. Checklist kemampuan pencatatan keuangan, yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat keterampilan mitra dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Checklist ini mencakup beberapa indikator utama, seperti kemampuan mencatat transaksi, mengelola pengeluaran, dan menyusun laporan keuangan.
4. Perbandingan data sebelum dan sesudah pelatihan, yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi setelah implementasi program. Data ini dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan kemampuan mitra dalam pengelolaan keuangan usaha.

Indikator Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator yang menggambarkan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha. Indikator tersebut meliputi pencatatan transaksi, pencatatan pengeluaran, ketersediaan laporan keuangan, serta kemampuan melakukan analisis usaha.

Sebelum pelatihan, mitra belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan sistematis. Pencatatan pengeluaran juga tidak dilakukan secara terpisah, sehingga sulit untuk mengetahui besarnya

biaya operasional. Selain itu, mitra tidak memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan untuk memantau kondisi usaha, serta belum melakukan analisis terhadap kinerja bisnis. Setelah pelatihan, terjadi perubahan yang signifikan. Mitra mulai melakukan pencatatan transaksi secara rutin setiap hari menggunakan aplikasi digital. Pencatatan pengeluaran dilakukan secara lebih sistematis dan terorganisir. Laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis melalui aplikasi, sehingga memudahkan mitra dalam memantau arus kas dan keuntungan usaha. Selain itu, mitra juga mulai mampu melakukan analisis sederhana terhadap kinerja usaha, seperti mengidentifikasi produk yang paling laris dan mengevaluasi strategi penjualan.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mitra dalam menggunakan aplikasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam mendukung keberlanjutan usaha. Berikut ini adalah visualisasi dari tahap-tahap dalam kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Metode dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pembahasannya secara komprehensif dengan mengintegrasikan temuan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan, yang mencakup aspek pencatatan keuangan, kinerja penjualan, efisiensi operasional, serta perubahan saluran pemasaran. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman mitra dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital.

Pendekatan kombinasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh, tidak hanya dari sisi perubahan yang terukur, tetapi juga dari perspektif subjektif mitra sebagai pengguna teknologi. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tidak hanya menggambarkan peningkatan kinerja usaha secara numerik, tetapi juga menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi serta dampaknya terhadap pengelolaan usaha secara praktis.

Hasil Analisis Kuantitatif

Peningkatan Kemampuan Pencatatan Keuangan

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam praktik pencatatan keuangan mitra. Sebelum intervensi, mitra belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur, bahkan dalam beberapa kondisi pencatatan tidak dilakukan secara konsisten. Hal ini berdampak pada keterbatasan dalam memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja usaha. Setelah pelatihan, mitra mulai menerapkan pencatatan keuangan secara digital menggunakan aplikasi BukuKas. Pencatatan transaksi

dilakukan secara rutin setiap hari, mencakup pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, laporan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia kini dapat dihasilkan secara otomatis melalui sistem.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, terjadi perubahan pada seluruh aspek pencatatan keuangan, mulai dari sistem pencatatan hingga kemudahan dalam monitoring usaha. Perubahan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keteraturan dalam pengelolaan keuangan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa adopsi teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas operasional UMKM serta transparansi keuangan (Napitupulu et al., 2020)

Tabel 1. Perbandingan Sistem Pencatatan Keuangan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Sistem pencatatan	Manual/tidak ada	Digital (BukuKas)
Frekuensi pencatatan	Tidak konsisten	Harian
Laporan keuangan	Tidak tersedia	Otomatis
Monitoring usaha	Sulit	Mudah

Analisis Kinerja Penjualan

Analisis terhadap data penjualan menunjukkan adanya peningkatan kinerja usaha setelah penerapan aplikasi pencatatan keuangan digital. Berdasarkan data yang diperoleh, produk rak pot mengalami peningkatan penjualan yang cukup signifikan, yaitu dari 30 unit per bulan menjadi 80 unit per bulan, atau meningkat sebesar 166%. Sementara itu, produk pot tanaman juga mengalami peningkatan, meskipun tidak sebesar rak pot, yaitu dari 50 unit menjadi 65 unit per bulan.

Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan pertumbuhan permintaan pasar, tetapi juga mencerminkan kemampuan mitra dalam mengidentifikasi produk unggulan berdasarkan data yang tersedia. Sebelum penggunaan aplikasi, mitra tidak memiliki informasi yang akurat mengenai produk mana yang paling diminati konsumen. Namun, setelah memanfaatkan fitur analisis dalam aplikasi, mitra dapat melihat tren penjualan secara lebih jelas dan berbasis data. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana analisis bisnis yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *digital analytics* pada UMKM dapat membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi pola penjualan dan meningkatkan daya saing bisnis.

Tabel 2. Perbandingan Penjualan Produk Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Produk	Sebelum	Sesudah	Kenaikan	Persentase
Pot tanaman	50	65	+15	+30%
Rak pot	30	80	+50	+166%

Analisis Saluran Penjualan

Selain peningkatan pada aspek produk, perubahan juga terlihat pada distribusi saluran penjualan. Sebelum pelatihan, sebagian besar penjualan dilakukan secara offline dengan persentase mencapai 70%, sementara penjualan melalui platform online hanya sebesar 30%. Namun, setelah penerapan aplikasi dan pemanfaatan data yang dihasilkan, terjadi pergeseran yang cukup signifikan, di mana penjualan online meningkat menjadi 60%, sementara penjualan offline menurun menjadi 40%. Perubahan ini menunjukkan bahwa mitra mulai menyadari efektivitas kanal penjualan digital, khususnya melalui platform media sosial seperti Facebook Marketplace. Dengan adanya pencatatan yang lebih terstruktur, mitra dapat mengidentifikasi sumber penjualan yang paling memberikan kontribusi terhadap pendapatan usaha.

Transformasi ini mencerminkan proses adaptasi UMKM terhadap ekosistem digital, yang semakin relevan dalam era ekonomi berbasis teknologi. Pemanfaatan saluran digital tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam proses pemasaran dan distribusi produk.

Tabel 3. Distribusi Penjualan Berdasarkan Saluran

Channel	Sebelum	Sesudah
Offline	70%	40%
Online (Facebook)	30%	60%

Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Dari segi efisiensi, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital memberikan dampak yang cukup signifikan dalam menghemat waktu dan tenaga. Sebelum pelatihan, proses pencatatan transaksi membutuhkan waktu sekitar 15 menit per sesi, dengan tingkat akurasi yang relatif rendah karena dilakukan secara manual. Selain itu, mitra tidak memiliki sistem rekapitulasi laporan keuangan, sehingga sulit untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha.

Setelah menggunakan aplikasi BukuKas, waktu yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi berkurang menjadi sekitar 5 menit per sesi. Selain itu, laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis tanpa perlu proses rekapitulasi manual. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi kerja yang cukup signifikan, yang memungkinkan mitra untuk lebih fokus pada kegiatan produksi dan pengembangan usaha. Efisiensi ini merupakan salah satu keunggulan utama dari digitalisasi dalam manajemen usaha, di mana teknologi berperan dalam menyederhanakan proses administrasi dan meningkatkan produktivitas.

Tabel 4. Efisiensi Waktu Pencatatan Keuangan

Aktivitas	Sebelum	Sesudah
Pencatatan transaksi	±15 menit	±5 menit
Rekap laporan	Tidak ada	Otomatis

Dampak terhadap Pengambilan Keputusan

Salah satu dampak paling penting dari penerapan pencatatan keuangan digital adalah peningkatan kualitas pengambilan keputusan bisnis. Dengan adanya data yang akurat dan mudah diakses, mitra mampu melakukan analisis sederhana terhadap kinerja usaha dan mengambil langkah strategis yang lebih tepat. Beberapa keputusan yang diambil oleh mitra setelah pelatihan antara lain adalah meningkatkan fokus produksi pada produk rak pot yang terbukti memiliki tingkat penjualan lebih tinggi, menambah tenaga kerja untuk mendukung peningkatan produksi, serta melakukan diversifikasi produk dengan menambahkan media tanam sebagai produk pelengkap.

Keputusan-keputusan tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari pengambilan keputusan berbasis intuisi menuju pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Menurut Provost dan Fawcett (2013), akses terhadap data yang relevan dan akurat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas keputusan bisnis, khususnya dalam konteks usaha kecil dan menengah.

Visualisasi Data sebagai Pendukung Analisis

Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital juga memberikan manfaat dalam bentuk visualisasi data yang lebih informatif. Fitur grafik yang tersedia dalam aplikasi memungkinkan mitra untuk melihat tren penjualan, distribusi pendapatan, serta perbandingan kinerja usaha dalam periode tertentu. Visualisasi dalam bentuk grafik batang (*bar chart*) dapat digunakan untuk membandingkan jumlah penjualan sebelum dan sesudah pelatihan pada masing-masing produk. Sementara itu, grafik lingkaran (*pie chart*) dapat digunakan untuk menggambarkan proporsi saluran penjualan antara offline dan online.

Keberadaan visualisasi data ini mempermudah mitra dalam memahami informasi keuangan secara cepat dan intuitif, sehingga mendukung proses evaluasi dan perencanaan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kemampuan analitis pelaku UMKM.

Hasil Analisis Kualitatif

Tabel 5. Hasil Analisis Koding Kualitatif Persepsi Mitra terhadap Penggunaan Aplikasi BukuKas

No	Kutipan Wawancara (Raw Data)	Open Coding	Axial Coding (Kategori)	Selective Coding (Tema Utama)
1	“Sekarang saya jadi lebih rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap hari.”	Rutin mencatat	Perubahan perilaku pencatatan	Peningkatan literasi keuangan
2	“Dulu suka lupa catat, sekarang langsung input di HP.”	Kemudahan akses	Kemudahan penggunaan teknologi	Adopsi teknologi digital
3	“Saya jadi tahu berapa keuntungan tiap bulan.”	Mengetahui keuntungan	Transparansi keuangan	Peningkatan kontrol keuangan

4	“Rak pot ternyata lebih laku dibanding pot biasa.”	Identifikasi produk unggulan	Analisis penjualan	Pengambilan keputusan berbasis data
5	“Sekarang saya lebih fokus jualan lewat Facebook.”	Perubahan strategi pemasaran	Optimalisasi channel	Adaptasi digital marketing
6	“Lebih cepat dibanding catat manual.”	Efisiensi waktu	Peningkatan efisiensi kerja	Efektivitas operasional
7	“Laporan keuangan langsung muncul, jadi tidak ribet.”	Otomatisasi laporan	Sistem digital terintegrasi	Transformasi digital UMKM
8	“Saya jadi lebih percaya diri mengelola usaha.”	Peningkatan kepercayaan diri	Dampak psikologis	Empowerment pelaku UMKM

Analisis kualitatif dilakukan melalui pendekatan *thematic analysis* dengan tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk mengidentifikasi pola persepsi mitra terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Berdasarkan hasil koding yang disajikan pada Tabel 5, ditemukan beberapa tema utama yang mencerminkan dampak penggunaan aplikasi terhadap pengelolaan usaha. Tema pertama adalah peningkatan literasi keuangan, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku mitra dalam melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan sistematis. Sebelum pelatihan, pencatatan dilakukan secara tidak konsisten, namun setelah penggunaan aplikasi, mitra menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan.

Tema kedua adalah adopsi teknologi digital, yang terlihat dari persepsi mitra terhadap kemudahan penggunaan aplikasi berbasis smartphone. Kemudahan akses dan antarmuka yang sederhana mendorong mitra untuk beralih dari pencatatan manual ke digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang dirancang secara user-friendly dapat mempercepat proses adopsi pada UMKM.

Tema ketiga adalah peningkatan kontrol dan transparansi keuangan, di mana mitra mampu memahami kondisi keuangan usaha secara lebih jelas, termasuk dalam mengetahui tingkat keuntungan. Transparansi ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha.

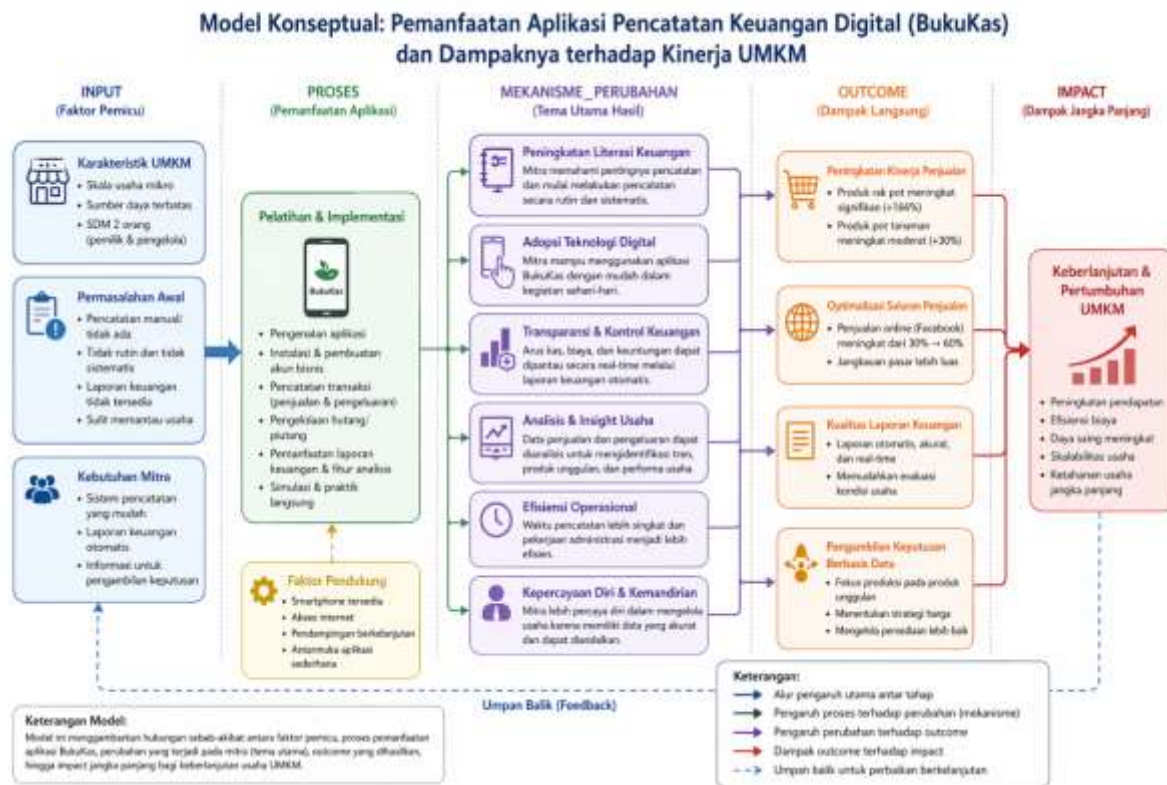
Selanjutnya, tema pengambilan keputusan berbasis data muncul dari kemampuan mitra dalam mengidentifikasi produk unggulan dan menentukan strategi pemasaran yang lebih efektif. Data yang dihasilkan oleh aplikasi memungkinkan mitra untuk melakukan evaluasi kinerja usaha secara objektif.

Tema lainnya adalah efektivitas operasional, yang tercermin dari efisiensi waktu dalam proses pencatatan serta otomatisasi laporan keuangan. Penggunaan aplikasi terbukti mampu mengurangi beban administratif dan meningkatkan produktivitas kerja.

Terakhir, ditemukan tema empowerment pelaku UMKM, yaitu peningkatan kepercayaan diri mitra dalam mengelola usaha setelah memiliki sistem keuangan yang lebih tertata. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek psikologis pelaku usaha.

Temuan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi aplikasi, sebagaimana terlihat dari kemudahan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi melalui smartphone. Selain itu, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) juga terlihat dari kemampuan aplikasi dalam meningkatkan efisiensi, menyediakan laporan keuangan otomatis, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Kedua faktor ini selanjutnya mendorong penggunaan aktual aplikasi dalam aktivitas bisnis sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Temuan ini sejalan dengan kerangka Technology Acceptance Model (Davis, 1989).

Berdasarkan temuan kualitatif yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek teknis, tetapi juga memicu transformasi yang lebih luas dalam pengelolaan usaha. Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai hubungan antar temuan tersebut, diperlukan suatu kerangka konseptual yang mampu menjelaskan alur perubahan yang terjadi secara komprehensif. Oleh karena itu, model konseptual berikut disusun untuk mengilustrasikan keterkaitan antara proses pelatihan, mekanisme perubahan yang dialami mitra, serta dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha.



Gambar 2. Model Konseptual Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital pada UMKM

Model konseptual pada Gambar X yang diperkuat oleh kerangka Technology Acceptance Model (TAM) menggambarkan hubungan antara proses pelatihan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital dengan perubahan yang terjadi pada mitra serta dampaknya terhadap kinerja usaha secara keseluruhan. Pada tahap awal (*input*), model ini menunjukkan kondisi dasar UMKM yang ditandai dengan keterbatasan sumber daya, rendahnya literasi keuangan, serta belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Permasalahan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya intervensi berupa pelatihan dan implementasi aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis Android.

Tahap *proses* mencakup kegiatan pelatihan dan pendampingan yang meliputi pengenalan aplikasi, pencatatan transaksi, pengelolaan hutang-piutang, serta pemanfaatan fitur laporan keuangan. Proses ini berfungsi sebagai mekanisme utama dalam mentransformasi praktik pengelolaan keuangan mitra. Selanjutnya, pada tahap *mekanisme perubahan*, model ini mengidentifikasi beberapa tema utama yang diperoleh dari analisis kualitatif, yaitu peningkatan literasi keuangan, adopsi teknologi digital, transparansi dan kontrol keuangan, kemampuan analisis usaha, efisiensi operasional, serta peningkatan kepercayaan diri pelaku usaha. Tema-tema ini merepresentasikan perubahan internal yang terjadi sebagai hasil dari proses pelatihan. Perubahan tersebut kemudian menghasilkan *outcome* berupa peningkatan kinerja penjualan, optimalisasi saluran pemasaran, peningkatan kualitas laporan keuangan, serta pengambilan keputusan yang lebih berbasis data. Outcome ini menunjukkan dampak langsung dari pemanfaatan teknologi dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Pada tahap akhir (*impact*), model menunjukkan bahwa seluruh perubahan tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan usaha, yang ditandai dengan peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, daya saing, serta potensi skalabilitas usaha dalam jangka panjang. Selain itu, model ini juga menunjukkan adanya hubungan umpan balik (*feedback loop*), di mana peningkatan kinerja usaha mendorong penggunaan teknologi secara lebih intensif, sehingga memperkuat proses transformasi digital secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis Android mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis dan

efisien. Terjadi perubahan signifikan dari pencatatan manual yang tidak terstruktur menjadi pencatatan digital yang dilakukan secara rutin dan terorganisir. Penggunaan aplikasi juga memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha, yang ditunjukkan melalui peningkatan penjualan produk unggulan, pergeseran saluran penjualan ke platform digital, serta peningkatan efisiensi operasional dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Selain itu, ketersediaan data keuangan yang akurat memungkinkan mitra untuk melakukan analisis usaha secara lebih objektif dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat aplikasi menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk secara konsisten menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital agar dapat menjaga akurasi data dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.
2. Bagi akademisi dan praktisi, kegiatan pelatihan serupa perlu diperluas dengan cakupan peserta yang lebih besar serta durasi pendampingan yang lebih panjang agar dampaknya lebih optimal.
3. Bagi pengembang aplikasi, perlu dilakukan pengembangan fitur yang lebih sederhana dan user-friendly agar dapat menjangkau pelaku UMKM dengan tingkat literasi digital yang beragam.
4. Bagi pemerintah, diperlukan dukungan kebijakan dan program pelatihan digitalisasi UMKM secara berkelanjutan guna mempercepat transformasi digital di sektor usaha kecil.

Secara praktis, pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi dalam menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis mobile dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan efisiensi operasional UMKM. Secara teoretis, temuan ini memperkuat literatur mengenai pentingnya kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi dalam mendorong adopsi digital di kalangan pelaku usaha kecil, serta mendukung pendekatan berbasis data dalam pengambilan keputusan bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra UMKM Win's Pots di Bojong Gede, Bogor, atas partisipasi aktif, kerja sama, serta komitmen yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan atas keterbukaan mitra dalam mengikuti seluruh proses pelatihan dan pendampingan, serta kesediaannya dalam memberikan data dan informasi yang sangat berharga bagi keberhasilan kegiatan ini.

REFERENSI

- Agyapong, D., & Attram, A. B. (2019). Effect of owner-manager's financial literacy on the performance of SMEs in Ghana. *Journal of Small Business Management*, 57(2), 232–247. <https://doi.org/10.1080/00472778.2018.1480437>
- Amin, M., & Widodo, T. (2022). Digital financial literacy and SME sustainability. *Sustainability*, 14(4), 2135. <https://doi.org/10.3390/su14042135>
- Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931–2943. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.013>
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Malinga, C. A. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(3), 520–538. <https://doi.org/10.1108/JSBED-11-2016-0171>
- Bukht, R., & Heeks, R. (2017). Defining, conceptualising and measuring the digital economy. *Development Informatics Working Paper*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3431732>

- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., et al. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on information management research. *International Journal of Information Management*, 55, 102211. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102211>
- Ghobakhloo, M., & Ching, N. T. (2019). Adoption of digital technologies in SMEs. *Journal of Industrial Information Integration*, 16, 100107. <https://doi.org/10.1016/j.jii.2019.100107>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems* (16th ed.). Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Napitupulu, D., et al. (2020). Digital transformation readiness in SMEs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567, 042048. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042048>
- OECD. (2020). *Financing SMEs and entrepreneurs 2020: An OECD scoreboard*. <https://doi.org/10.1787/061fe03d-en>
- Rahayu, R., & Day, J. (2015). Determinant factors of e-commerce adoption by SMEs. *Telematics and Informatics*, 32(2), 289–301. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2014.12.005>
- Ramdani, B., Chevers, D., & Williams, D. (2013). SMEs' adoption of enterprise applications. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20(4), 735–753. <https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2011-0035>
- Setiawan, B., Raharjo, K., & Susanto, E. (2021). Digital accounting adoption and MSME performance. *Heliyon*, 7(10), e08190. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08190>
- Susanto, A., & Meiryani. (2019). The impact of accounting information systems on MSME performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3475162>
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of MSMEs in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness and ease of use. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Gherghina, Ş. C., et al. (2020). Small business performance and financial literacy. *Sustainability*, 12(23), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su12239888>
- Klapper, L., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2015). Financial literacy worldwide. *World Bank*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0662-4>
- Maroufkhani, P., et al. (2022). Big data analytics adoption in SMEs. *Journal of Business Research*, 143, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.047>
- Nguyen, T. H., et al. (2020). Digital transformation in SMEs. *Technological Forecasting and Social Change*, 152, 119870. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119870>
- Osei-Assibey, E. (2015). Financial inclusion and SMEs growth. *Journal of African Business*, 16(1–2), 56–75. <https://doi.org/10.1080/15228916.2015.1061283>
- Widiastuti, N., & Mustikawati, I. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap literasi keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 115–126.